

## PENINGKATAN KUALITAS REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DAN BAHAYA HIV / AIDS PADA SISWA SLTA DI SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO

Joyo Minardo<sup>1</sup>, Zulmi Roestika Rini<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>Prodi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
<sup>3</sup>Prodi PGSD Universitas Ngudi Waluyo  
Email : joyominardo75@gmail.com

### ABSTRAK

Pemahaman remaja tentang seks dan seksualitas yang sehat masih sangat kurang, hal ini di buktikan masih ada sekitar 60% remaja mengaku telah mempratekkan seks pra nikah dan 50% dari pengidap HIV dan AIDS adalah kelompok usia remaja. Rasa penasaran dan ingin tahu remaja tentang sex, menggugah perilaku pada perbuatan –perbuatan yang mengarah pada percobaan dan bahkan melakukan perbuatan sex pranikah.. Siswa SMA muhammadiyah Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kab Semarang termasuk kelompok remaja yang perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait seks dan kesehatan reproduksi karena mayoritas masyarakat wilayah Sumowono menganggap tabu apabila berbicara tentang seks dan kultur budaya masyarakatnya masih minim untuk mendapatkan informasi tentang masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini agar para siswa mendapatkan informasi yang benar tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas dan dampak penyakit yang bisa ditimbulkannya. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Siswa sebelumnya dievaluasi pengetahuannya tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi pada remaja. Pendidikan kesehatan diberikan secara daring dengan bantuan media sosial yang dimiliki siswa. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagian besar siswa pemahamannya baik tentang pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi sebesar 40.5 %, pemahamnan sangat baik 35.2 % serta yang pemahanya cukup 24.3 % Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMA Sumowono Kab. Semarang terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuannya tentang pendidikan kesehatan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja untuk mencegah perilaku seks bebas dan penyakit yang ditimbulkannya.

**Kata kunci:** Seksualitas, kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas.

### ABSTRACT

*Adolescents' understanding of sex and healthy sexuality is still lacking, this is proven by around 60% of adolescents claiming to have practiced premarital sex and 50% of HIV and AIDS sufferers are adolescents. The curiosity of adolescents about sex inspires behavior in actions that lead to experiments and even commits premarital sex. Students of Muhammadiyah Sumowono High School, Sumowono District, Semarang Regency are among the group of teenagers who need to get*

*health education about sex and healthy reproduction. Because the majority of people in the Sumowono area consider it taboo when talking about sex , the people are still lacking in getting information about sexuality and reproductive health issues. The purpose of this service activity was to give the students correct information about sexuality and reproductive health to prevent free sex behavior and the effects of diseases. This approach provides health education about sexuality and reproductive health. Previous studies were evaluated on their knowledge of teenager's sexuality and reproductive health. Health education was provided online by using the student's social media. The results of the implementation that had been carried out are some of the best results regarding sexuality education and reproductive health by 40.5%, 35.2% very good understanding and 24.3% enough understanding. The Conclusion of community service for the students of Sumowono High school Semarang regency had increased their understanding and knowledge about education, healthy sex and healthy reproduction to prevent free sexual behavior and its effect.*

**Key words:** *sexuality, healthy reproduction, free sexual behavior*

## **PENDAHULUAN**

Pemahaman remaja tentang seks dan seksualitas yang sehat dan layak masih sangat kurang, hal ini di buktikan karena masih ada sekitar 60% remaja mengaku telah mempratekkan seks pra nikah dan 50% dari pengidap HIV dan Aids adalah kelompok usia remaja. Rasa penasaran dan ingin tahu remaja tentang sex, menggugah perilaku pada perbuatan –perbuatan yang mengarah pada percobaan dan bahkan melakukan perbuatan sex pranikah tersebut. Secara fisiologis kegiatan seksual dilakukan oleh pasangan yang sudah terikat oleh pernikahan, yang bermaksud untuk mencurahkan rasa kasih sayang diantara keduanya dengan harapan melengkapi proses kehidupan dan meneruskan garis keturunannya. Sedangkan pernikahan sendiri telah diatur unsur kecukupan usia dan mentalnya. Kecukupan usia dimaksudkan adalah telah matangnya alat reproduksi wanita yang nantinya akan dibuahi dan mampu memelihara janin dalam rahim secara sehat.

Sedangkan persiapan mental, pasangan telah dewasa dan mampu secara emosional dan material untuk melaksanakan tugas dan fungsi keluarga dalam meneruskan garis keturunannya. Oleh karena itu remaja yang telah melakukan kegiatan seks pranikah akan memiliki masalah sosial dan fisik terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi yang terjadi termasuk penyakit infeksi karena hubungan seksual. <sup>1</sup>

Dampak dari perilaku seks bebas adalah timbulnya berbagai penyakit menular seksual, bahkan bisa sebagai sarana penularan penyakit HIV/AIDS. Banyak hal yang dapat terjadi akibat perilaku seks bebas pada remaja diantaranya adalah kehamilan diluar nikah yang kadang berujung pada kematian akibat tindakan abortus. Dampak fisik selain kehamilan adalah panggul menjadi sempit, kontraksi rahim melemah, bahkan bisa terjadi kecacatan pada bayi yang dilahirkan karena usaha aborsi yang gagal. <sup>2</sup>

Untuk mengatasi permasalahan perilaku seks bebas pada remaja adalah pemberian pendidikan/ edukasi secara sehat dan dampak penyakit yang dapat ditimbulkannya. Selain itu perlu upaya untuk kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah. Pendekatan keagamaan sangat penting untuk meningkatkan kontrol diri terhadap paparan yang mengarah perilaku seks pranikah.<sup>4</sup>

Selain pendidikan secara langsung, upaya untuk mengendalikan perilaku seks pranikah adalah memberikan pemahaman bahwa ajaran-ajaran didalam agama akan memberikan treatment terhadap perilaku maladaptif yang banyak menimpa remaja saat ini. Pendekatan diri pada sang pencipta sangat berarti dalam pengaruhnya dalam membina suatu perilaku sesuai dengan etika, norma dan ajaran agama yang diyakininya. Pembinaan spiritual mempunyai peranan penting dalam pengendalian perilaku remaja yang maladaptif.<sup>6</sup>

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, dimana mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks yang sehat dan kesehatan reproduksi remaja. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan secara daring menggunakan alat media social yang telah dimiliki oleh siswa .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020, observasi lokasi mitra yang telah dilaksanakan dengan melakukan kunjungan lokasi tempat pengabdian yang berjarak tempuh 20 KM dari kampus Universitas Ngudi Waluyo.

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman siswa tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja dilakukan *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah diberikan pembekalan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penilaian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

Berikut ini hasil pre test pemahaman tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja :

Tabel 1 Distribusi Siswa SMA Muhammadiyah Sumowono tentang pemahaman pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan

NO	Nilai Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Nilai 86-100 (Sangat Baik)	6	16.2 %
2	Nilai 76-85 (Baik)	9	24,3 %
3	Nilai 60-75 (Cukup)	22	59.5 %
Total		37	100 %

Sebagian besar siswa SMA Sumowono cukup paham dalam memahami dan mengerti tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja , yaitu 59.5%. Kategori sangat baik 16,2% dan kategori baik 24,3 %.

2. Penilaian setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Berikut ini hasil post test pemahaman tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja :

Tabel 2 Distribusi Siswa SMA Muhammadiyah Sumowono tentang pemahaman pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan.

NO	Nilai Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	Nilai 86-100 (Sangat Baik)	13	35.2 %
2	Nilai 76-85 (Baik)	15	40.5 %
3	Nilai 60-75 (Cukup)	9	24.3 %
Total		37	100 %

Sebagian besar Siswa SMA Muhammadiyah Sumowono paham dengan baik 40.5 % dalam memahami pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja, dan sangat baik pemahamannya 35,2 % dan cukup paham hanya 24.3 %.

Pemberian pendidikan seksual secara dini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang seksual secara sehat dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang seksual dan lebih penting lagi menghindari terjadinya kekerasan seksual dan perbuatan pelecehan seksual.<sup>7</sup>

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dapat membantu remaja untuk mengurangi timbulnya aktifitas seksual, menunda inisiasi seksual, mengurangi frekwensi seks yang tidak aman, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Intervensi pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi menjadi strategi yang efektif bagi remaja dari berbagai macam aktifitas seksual berisiko. Pemberian pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dilakukan secara konprehensif dan dapat menjangkau seluruh remaja sebagai sasaran utama, sehingga penerapannya tidak dilakukan hanya disekolah saja namun harus menjangkau seluruh remaja dikalangan masyarakat.<sup>8</sup>

Pelatihan atau pendidikan merupakan proses belajar dan melatih kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi /cara sistematis dan organisasi ditempat beraktifitas dan membantu peserta pelatihan memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian / pemahaman dan keterampilan.

Pemberian pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang melekat pada pelatihan tersebut. Seperti yang dinyatakan dalam

Notoatmojo (2012) yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan diperoleh seseorang setelah mendapatkan pajanan ilmu pengetahuan tentang hal tersebut. Selain pengetahuan, keterampilan juga diperoleh melalui pengalaman dari aktifitas yang telah dilakukan sesuai dengan yang telah dipelajari.

Seperti yang telah disampaikan oleh Margareth (2013) Pemberian pendidikan yang telah dilakukan oleh para perawat pada pasien dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan pada pasien yang dilakukan pendidikan kesehatan.. Begitu juga pembelajaran atau pemberian pendidikan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi pada para siswa di SMA Sumowono, akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi dalam mengantisipasi terjadinya perilaku seksual diluar nikah.

Pendidikan kesehatan yang banyak melibatkan audien / remaja-pemuda secara langsung, akan lebih mudah mentransfer ilmu dan pemahaman remaja dalam mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan secara menarik dan menimbulkan minat yang tinggi dalam memahami konsep atau materi yang diberikan Kegiatan pemberian pendidikan dibidang kesehatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusriyati (2005) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan diikuti meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan praktik keperawatan. Setelah mendapatkan pendidikan pelatihan para remaja akan memperoleh pemahaman yang akan memperkuat perilaku untuk menghindari kegiatan seks bebas didalam masyarakatnya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian didapatkan hasil bahwa siswa SMA Muhammadiyah Sumowono sangat antusias dalam menerima materi penyuluhan dan sangat tertarik dibuktikan dengan banyaknya yang mengajukan pertanyaan pada saat diberikan kesempatan pada sesi tanya jawab, siswa mampu memahami materi yang diberikan dengan baik.

Dari hasil evaluasi sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Sumowono dalam pemahaman terhadap pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja dengan pemahaman sangat baik 35,2 %, pemahaman baik 40,5 % dan pemahaman cukup 24,3 %.

### **SARAN**

Siswa atau remaja merupakan usia yang mempunyai karakter ingin tahu dan selalu ingin membuktikan, sehingga perlu sekali memperoleh pemahaman atau pendidikan kesehatan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan bahwa materi yang diberikan bersifat tabu dan tidak baik untuk dibicarakan, sehingga dapat bertampak minimnya informasi yang benar tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan ini perlu diberikan pada siswa yang lain dan sangat baik pengenalan pendidikan seksual yang sehat dan kesehatan reproduksi remaja bisa diberikan sejak tingkat SLTP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Muhammad Hamka, 2016. *Perilaku Sex Bebas di Kalangan Remaja*, Journal Neosociental, Laboratorium Sosiologi Fisif Universitas Halu Oleo.
2. Abdulah M. Surjana, *Akibat Perilaku Seks Bebas Ratusan Remaja Di Bekasi Terkena Penyakit Menular*, Sindo News.Com, Selasa 12 Agustus 2019.

3. Dewi Sartika Rahadi, 2017. *Perilaku Seks bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang*, Journal Of Health Education, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Unnes.
4. Nita Istiqomah, *Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK di Surabaya*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Afritayeni, 2018. *Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja terinfeksi HIV dan AIDS*, Jurnal Endurance, Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol 3, No 1, tahun 2018
6. Sri Hartati, 2018, *Penurunan Perilaku Seksual Melalui Tazkiyatun Nafs Berbasis REBT*, Journal Bimbingan dan Konseling, Vol 8, No 2 Tahun 2018
7. Dewiani, 2019, *Pendidikan Seks Dini dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks, Universitas Bengkulu.
8. Fahrurraji, 2018, *Dampak Intervensi Pendidikan Kesehatan Seksual dan reproduksi Dalam Mencegah Timbulnya Niat Dan Perilaku Seksual Pada Remaja*, Program Study Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.